

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Damai dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kabupaten Pidie

Integration of Peace Education Values into the Implementation of Akidah and Akhlak Learning in Madrasah Aliyah, Pidie Regency

***Ainul Mardhiah¹ Sri Mutia²**

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

*Correspondent Author: ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and explore the integration of peace education values in the teaching of Akidah Akhlak at Madrasah Aliyah (MA) in Pidie Regency. Peace education is expected to shape students' character, not only making them religiously devout but also tolerant and sensitive to diversity. This research employs a qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings of the study indicate that peace education values, such as tolerance, mutual respect, harmony, and ethics in social interaction, have been integrated into the planning of Akidah Akhlak lessons at MA Pidie, through both the syllabus and Lesson Plans (RPP). In the teaching process, teachers impart these values through methods involving group discussions and interactive activities. The assessment of students' attitudes is carried out using rubrics that encompass aspects of honesty, responsibility, discipline, and cooperation, which reflect peace education values. This study concludes that the integration of peace education values in Akidah Akhlak lessons can contribute to shaping students' better character and creating a harmonious learning environment. This research contributes to the development of a more responsive religious education curriculum and serves as a reference for educators and policymakers in designing teaching strategies based on peace values.

Keywords: *Integration, Peace Education, Akidah Akhlak, Madrasah Aliyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Pidie. Pendidikan damai diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga toleran dan peka terhadap keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan damai, seperti toleransi, saling menghargai, kerukunan, dan etika bergaul, telah terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Pidie, baik melalui silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui metode yang melibatkan diskusi kelompok dan aktivitas interaktif. Penilaian sikap siswa dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek kejujuran,

tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan damai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih responsif terhadap tantangan zaman, serta sebagai referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai damai.

Kata kunci: Integrasi, Pendidikan Damai, Akidah Akhlak, Madrasah Aliyah

A. Pendahuluan

Pendidikan damai merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.¹ Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat Madrasah Aliyah (MA), penerapan pendidikan damai menjadi semakin relevan. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial.²

Namun, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada fenomena kekerasan yang semakin meningkat, yang tercermin dalam berbagai tindakan kekerasan, baik fisik maupun psikologis. Salah satu bentuk kekerasan yang paling mencolok adalah bullying. Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu yang lebih dominan terhadap individu yang lebih lemah, yang dapat menyebabkan trauma psikologis bagi korban.³ Berdasarkan penelitian oleh National Association of School Psychologists, bullying merupakan salah satu fenomena yang paling menakutkan di kalangan siswa dan sering kali tidak

¹ Kusnadi Kusnadi and Nisa Arafiah Tri Wulandari, 'Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial', *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 February 2024): 539–51, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7126>.

² Alhairi Alhairi et al., 'Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru', *Journal of Education Research* 4, no. 4 (15 October 2023): 1625–33, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.488>.

³ Fakhrizal Fakhrizal et al., 'BENTUK BULLYING YANG DIALAMI SANTRI DAN UPAYA PENCEGAHAN: (Studi Kasus MTs Jeumala Amal Pidie Jaya)', *Desultana - Journal Education and Social Science* 1, no. 1 (2023): 29–39.

disadari oleh para guru, pengelola sekolah, bahkan orang tua.⁴ Hal ini menjadi masalah serius dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Di tengah meningkatnya kasus kekerasan, termasuk bullying, budaya perdamaian perlu diperkenalkan dan ditumbuhkan melalui pendidikan. Pendidikan damai mengajarkan prinsip-prinsip penting seperti toleransi, saling menghargai, serta pengurangan konflik. Islam sebagai agama yang mengedepankan prinsip rahmatan lil-'alamin (rahmat untuk seluruh alam) memiliki dasar yang kuat untuk diterapkannya pendidikan damai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan damai dalam konteks pendidikan agama, khususnya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki relevansi yang besar untuk mengurangi kekerasan dan memperkuat nilai-nilai kedamaian dalam masyarakat.⁵

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan damai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya penting untuk membangun interaksi sosial yang positif, tetapi juga untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak diperhatikan dengan seksama, integrasi yang tidak tepat bisa menimbulkan interaksi sosial negatif, seperti bullying atau perundungan.

Pendidikan damai yang diterapkan di wilayah konflik maupun non-konflik bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang resolusi konflik, hak asasi manusia, dan pentingnya toleransi. Program ini dapat membantu mengurangi ketegangan sosial yang sering kali muncul akibat perbedaan agama, suku, ras, status sosial, atau ekonomi, serta mencegah potensi risiko masyarakat yang lebih besar.⁶

Pada jenjang Madrasah Aliyah, pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang

⁴ Zuhri Zurgobban, 'Pendidikan Damai Sebagai Pembinaan Keadabaan Kewarganegaraan Di Bidang Sosial', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (18 March 2016): 38–46, <https://doi.org/10.69896/modeling.v3i1.72>.

⁵ Nur Said, 'Integrasi Nilai Harmoni dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga dan Sekolah', *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 8, no. 1 (10 March 2016): 57–78, <https://doi.org/10.21043/palastren.v8i1.934>.

⁶ Zurgobban, 'Pendidikan Damai Sebagai Pembinaan Keadabaan Kewarganegaraan Di Bidang Sosial'.

bertujuan untuk membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun pendidikan agama diharapkan dapat membentuk karakter yang baik, masih ada tantangan besar dalam memadukan nilai-nilai moral dan kedamaian ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat relevan, tidak hanya untuk membentuk pribadi yang taat beragama, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang keberagaman dan pentingnya perdamaian dalam masyarakat.

Madrasah Aliyah di Kabupaten Pidie, sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam di Aceh, memiliki peran strategis dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan damai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan secara efektif pada MA di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih responsif terhadap tantangan zaman, serta menyediakan rekomendasi strategis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam menciptakan pendidikan damai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena atau permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan menggali makna, pengalaman, atau pandangan subjek penelitian secara mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya data yang dikumpulkan dari subjek penelitian akan dianalisis untuk membangun teori atau pemahaman baru.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Alfabeta, 2013), [//elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php/show_detail?id=1879&keywords](http://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php/show_detail?id=1879&keywords).

Penelitian ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pidie, yang merupakan lembaga pendidikan Islam di Provinsi Aceh. Subjek penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak dan siswa MA di Kabupaten Pidie. Pemilihan guru Akidah Akhlak sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan damai. Siswa dipilih karena mereka adalah penerima langsung dari pembelajaran tersebut dan dapat memberikan perspektif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai damai dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan damai diterapkan dalam interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang digunakan. Wawancara semi-struktural dilakukan dengan beberapa guru Akidah Akhlak untuk menggali persepsi, dan pengalaman mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran. Selain itu, analisis dokumentasi dilakukan terhadap silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memeriksa apakah nilai-nilai pendidikan damai tercantum atau direncanakan dalam perangkat pembelajaran tersebut.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data melalui proses penyaringan, pengurangan data yang tidak relevan, dan penambahan data yang masih diperlukan. Selanjutnya mendisplay data dengan penyajian data melalui proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan dan terakhir yaitu tahapan penarikan kesimpulan. Proses tersebut selaras dengan teori Miles dan Huberman.⁸

⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan membahasnya dengan mengacu pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi dan menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada MA di Kabupaten Pidie. Pembahasan ini dibagi menjadi tiga sub-bab utama, yakni: Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Damai dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Damai dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Penilaian Sikap Nilai Pendidikan Damai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

1. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Damai dalam Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pidie telah direncanakan oleh guru. Hal ini terlihat dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak MA di Kabupaten Pidie yang mengatakan:

“Sebelum proses belajar mengajar, saya selalu menyiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, menyiapkan RPP, dan silabus agar proses pembelajaran lebih terarah dan teratur. Nilai-nilai pendidikan damai dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak harus pandai memadukan materi- materi yang sudah ada di dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa seperti nilai-nilai keberagaman, toleransi, menjaga ukhuwah islamiyah dan lain sebagainya” (GR-AA 1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlihat dalam silabus dan RPP. Guru mempersiapkan materi ajar yang mencakup nilai-nilai seperti keberagaman, toleransi, dan sikap saling menghargai yang kemudian diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini juga terlihat dalam perangkat pembelajaran yang menyertakan materi ajar terkait toleransi, etika bergaul, dan sikap mulia yang relevan dengan pembentukan karakter siswa.

Hasil telaah dokumentasi terkait nilai-nilai pendidikan damai dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana di tunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Damai

No.	Perangkat Pembelajaran	Nilai Pendidikan Damai	Bentuk Integrasi
1.	Silabus	Toleransi	Materi Ajar
		Saling Menghormati	Materi Ajar
		Sikap Mulia	Materi Ajar
		Kerukunan	Materi Ajar
		Etika Bergaul	Materi Ajar
2.	RPP	Jujur	Integrasi Nilai
		Disiplin	Integrasi Nilai
		Tanggung Jawab	Integrasi Nilai
		Peduli	Integrasi Nilai
		Toleransi	Materi Ajar dan Integrasi Nilai
		Saling Menghargai	Materi Ajar dan Integrasi Nilai
		Santun	Integrasi Nilai
		Responsif	Integrasi Nilai
		Proaktif	Integrasi Nilai

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai-nilai Pendidikan damai yang muncul dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak adalah; Toleransi, saling menghormati, sikap mulia, kerukunan, etika bergaul, jujur disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif. Bentuk integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dilakukan dengan cara materi ajar dan integrasi nilai

Nilai-nilai Pendidikan damai yang direncanakan oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah sesuai dengan tujuan dari pendidikan damai yaitu mendorong siswa memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku damai, berpikir positif tentang masalah sosial, serta memiliki emosional dan sikap yang positif, terhadap keragaman dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Namun demikian, nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran Agama akan tetapi juga diterapkan dalam mata

⁹ Anif Istanah, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, 'Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 3 (15 September 2023): 333–42, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>.

pelajaran umum seperti mata pelajaran IPS.¹⁰ Nilai-nilai Pendidikan damai tersebut selaras dengan amanat kurikulum yang harus diterapkan dalam pembelajaran untuk tercapainya kompetensi sikap siswa baik sikap spiritual maupun sikap sosial.¹¹

2. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Damai dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai pendidikan damai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerukunan telah terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Guru mengintegrasikan materi yang berkaitan dengan pendidikan damai dan siswa menunjukkan sikap pendidikan damai dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati guru menjelaskan materi pokok yang ada pada pembelajaran akidah akhlak yaitu tema "Kunci Kerukunan". Guru mengajarkan kepada siswanya tentang nilai-nilai toleransi, persamaan derajat, moderat dan persaudaraan sebagai bagian dari nilai-nilai pendidikan damai yang harus diimplementasikan di dalam kehidupan siswa baik di madrasah, keluarga maupun di dalam masyarakat luas. Kemudian guru menyuruh siswa duduk secara berkelompok dan mendiskusikan tentang materi yang sudah disampaikan.

Dalam proses pembelajaran guru juga memadukan nilai-nilai pendidikan damai seperti siswa harus bersikap jujur kepada orang lain, siswa dianjurkan bersikap toleransi, keberagaman, saling menghargai kepada sesama, dan nilai kasih sayang. Dalam diskusi kelompok, guru meminta siswa untuk saling bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan proaktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

¹⁰ Halik Halik and Muhammad Sabiq, 'Pemetaan dan Analisis Nilai Pendidikan Damai dalam Materi Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 18, no. 1 (30 June 2024): 79–94, <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i1.39500>.

¹¹ Lailatussaadah Lailatussaadah, Salma Hayati, and Henni Yulia, 'Tahap Kesiapan Guru SMA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen', *Intelektualita* 7, no. 02 (19 June 2021), <https://doi.org/10.22373/ji.v7i02.9931>.

Pengintegrasian pendidikan damai dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui penyajian materi yang mengandung nilai pendidikan dan pengimplementasian sikap pendidikan damai dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang mengandung nilai pendidikan damai yaitu kerukunan, toleransi, dan saling menghargai, menjadi dasar untuk menanamkan nilai-nilai kedamaian di dalam diri peserta didik. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk menghindari kekerasan, dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan damai tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga dilatih dalam praktik sehari-hari peserta didik.¹²

3. Penilaian Sikap Nilai Pendidikan Damai dalam Pembelajaran Akidah

Akhlak

Penilaian sikap nilai Pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan guru selama proses pembelajaran melalui penilaian proses, guru Akidah Akhlak dalam wawancara mengatakan:

“Kalau untuk menilai sikap saya selalu menilai Ketika saya melaksanakan pembelajaran. Jadi, setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran saya, saya nilai kerja sama mereka dalam kelompok, keaktifan juga tanggung jawab terhadap tugas yang saya berikan. Jadi, nilai sikap saya ambil dalam keseharian mereka di madrasah. Saya menggunakan rubrik penilaian sesuai dengan RPP yang telah saya siapkan”. (GR-AA 2)

Berdasarkan hasil telaah dokumen RPP guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa guru menyiapkan penilaian sikap nilai Pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penilaian yang dilakukan guru berbentuk non tes yaitu menggunakan rubrik penilaian. Dalam RPP ditemukan lima unsur penilaian nilai Pendidikan damai yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja sama dan proaktif. Hal ini sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:

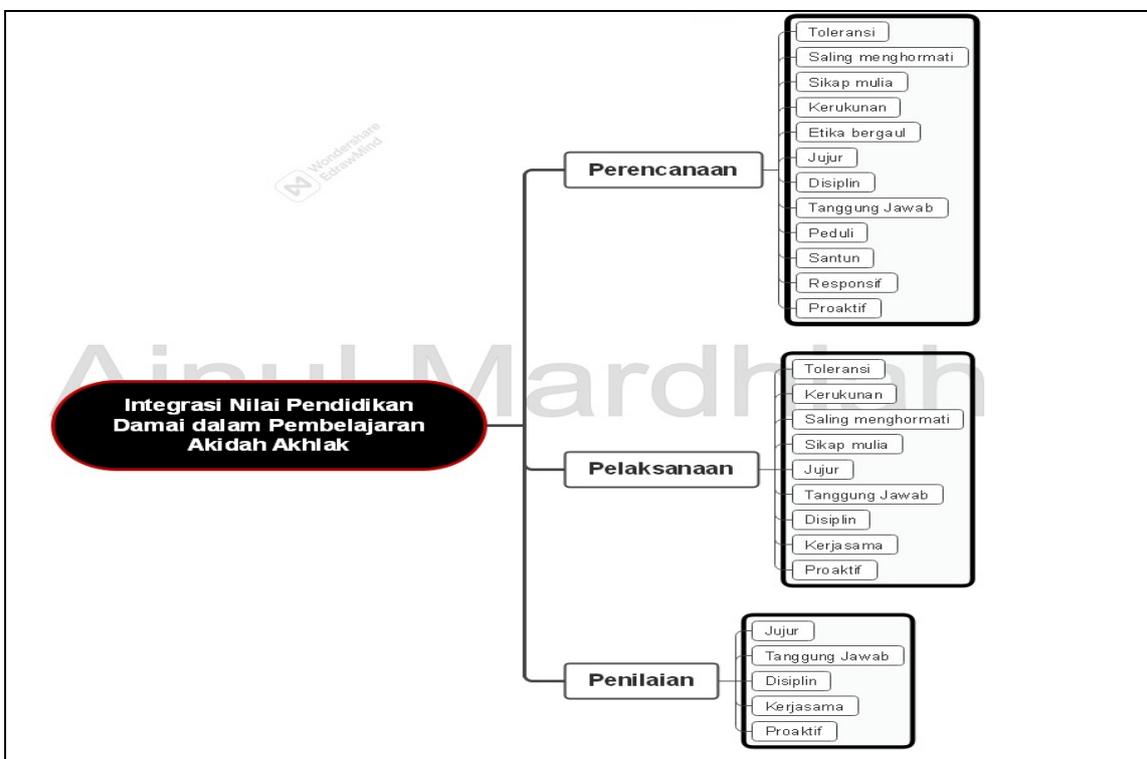
¹² Taat - Wulandari, ‘Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah’, *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (13 May 2015), <https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4340>.

Rubrik Penilaian Sikap Akidah Akhlak							
No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah
		Jujur Skor (1-20)	Tanggung jawab Skor (1-20)	Disiplin Skor (1-20)	Kerja sama Skor (1-20)	Proakti Skor (1-20)	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							

Gambar 1. Rubrik Penilaian Sikap

Penilaian terhadap integrasi nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditemukan dalam penilaian ranah sikap spiritual maupun sosial. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang bertujuan agar kompetensi siswa harus dinilai secara komprehensif dan otentik.¹³ Tentunya ketercapaian kompetensi siswa juga harus diukur kompetensi sikap.

Untuk lebih memahami gambaran yang lebih jelas mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Pidie dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Integrasi Nilai Pendidikan Damai dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

¹³ Hasan Bisri and Muhammad Ichsan, 'Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar', *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (22 October 2015): 81–93, <https://doi.org/10.30997/jsh.v6i2.503>.

Gambar di atas mengilustrasikan guru Akidah Akhlak sudah mengintegrasikan nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Integrasi telah dilaksanakan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Nilai-nilai Pendidikan damai yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Toleransi, Saling Menghormati, Sikap Mulia, Kerukunan, Etika Bergaul, Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli, Santun, Responsif dan Proaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada MA di Kabupaten Pidie telah berjalan dengan baik. Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang lebih peka terhadap keberagaman dan perdamaian. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Kabupaten Pidie telah dilaksanakan dengan efektif dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan kerukunan telah dimasukkan dalam silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan, guru memadukan nilai pendidikan damai seperti siswa harus bersikap jujur kepada orang lain, toleransi, kerukunan, dan saling menghargai kepada sesama, serta mengajak siswa untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian sikap siswa yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama dilakukan secara holistik melalui rubrik yang mencerminkan pendidikan damai. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai pendidikan damai mendukung pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan tujuan kurikulum untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial yang harmonis.

REFERENSI

- Alhairi, Alhairi, Lasmiadi Lasmiadi, A. Mualif, Afdal Afdal, and Wismanto Wismanto. 'Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru'. *Journal of Education Research* 4, no. 4 (15 October 2023): 1625–33. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.488>.
- Bisri, Hasan, and Muhammad Ichsan. 'Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 2 (22 October 2015): 81–93. <https://doi.org/10.30997/jsh.v6i2.503>.
- Fakhrizal, Fakhrizal, Dahri Dahri, Salami Salami, and Zulfatmi Zulfatmi. 'BENTUK BULLYING YANG DIALAMI SANTRI DAN UPAYA PENCEGAHAN: (Studi Kasus MTs Jeumala Amal Pidie Jaya)'. *Desultana - Journal Education and Social Science* 1, no. 1 (2023): 29–39.
- Halik, Halik, and Muhammad Sabiq. 'Pemetaan dan Analisis Nilai Pendidikan Damai dalam Materi Ilmu Pengetahuan Sosial'. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 18, no. 1 (30 June 2024): 79–94. <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i1.39500>.
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah. 'Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar'. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 3 (15 September 2023): 333–42. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>.
- Kusnadi, Kusnadi, and Nisa Arafiyah Tri Wulandari. 'Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial'. *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (6 February 2024): 539–51. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7126>.
- Lailatussaadah, Lailatussaadah, Salma Hayati, and Henni Yulia. 'Tahap Kesiapan Guru SMA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen'. *Intelektualita* 7, no. 02 (19 June 2021). <https://doi.org/10.22373/ji.v7i02.9931>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Said, Nur. 'Integrasi Nilai Harmoni dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga dan Sekolah'. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 8, no. 1 (10 March 2016): 57–78. <https://doi.org/10.21043/palastren.v8i1.934>.
- Sugiyono; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta, 2013. [//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D).
- Wulandari, Taat -. 'Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah'. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (13 May 2015). <https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4340>.
- Zurgobban, Zuhri. 'Pendidikan Damai Sebagai Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan Di Bidang Sosial'. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (18 March 2016): 38–46. <https://doi.org/10.69896/modeling.v3i1.72>.